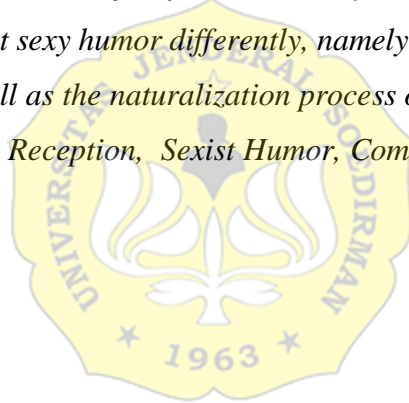


## ABSTRACT

*Sexist humor is humor that is fun, oppressive, stereotypes and/or objectifies someone based on gender. Based on research, sexist humor makes women more victims. However, sexist humor is still developing, one of which is through *Lapor Pak! Trans 7*. So this study aims to find out how the meaning and audience acceptance of sexist humor in the show. This study uses a qualitative method with David Morley reception analysis. Morley divides three groups of readers of media texts, namely dominant positions, negotiating positions, and opposition positions. As a result, the majority of male informants occupy dominant positions or accept sexy humor as entertaining humor, while the majority of female informants are in negotiating and opposition positions who reject and interpret sexy humor as humor that includes, harasses and objectifies. This study also found factors that caused informants to interpret sexy humor differently, namely gender, education level, age and experience, as well as the naturalization process or teaching of sexist humor.*

**Keywords:** *Audience Reception, Sexist Humor, Comedy Television*



## ABSTRAK

Humor seksis merupakan humor yang merendahkan, menindas, menstereotip dan atau mengobjektifikasikan seseorang berdasarkan gender. Berdasarkan penelitian, humor seksis lebih banyak menjadikan perempuan sebagai korban. Namun humor seksis masih berkembang salah satunya melalui tayangan komedi Lapor Pak! Trans 7. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan dan penerimaan penonton terhadap humor seksis dalam tayangan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis resepsi David Morley. Morley membagi tiga kelompok pembaca teks media, yaitu posisi dominan, posisi negosiasi dan posisi oposisi. Hasilnya, mayoritas informan laki-laki menduduki posisi dominan atau menerima humor seksis sebagai humor yang menghibur, sedangkan mayoritas informan perempuan berada pada posisi negosiasi dan oposisi yang menolak dan memaknai humor seksis sebagai humor yang merendahkan, melecehkan dan mengobjektifikasi. Penelitian ini juga menemukan faktor-faktor yang menyebabkan informan memaknai humor seksis secara berbeda, yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia dan pengalaman, serta adanya proses naturalisasi atau pewajaran terhadap humor seksis.

**Kata Kunci:** interpretasi khalayak, humor seksis, tayangan komedi